

Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbasis Media *Explosion Box* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X MAN 1 Padang Pariaman

Maida Miawal Sandra¹, Sari Nova²

¹²Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang
e-mail: maidasandra1205200@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *probing prompting* berbasis media *explosion box* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasiexperiment*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Homogenitas (Uji F), Hipotesis (T-tes), dan Uji N-Gain. Hasil dari uji T yang dilakukan didapatkan Thitung sebesar 4,85 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan Ttabel sebesar 2,0 yang mana Thitung > Ttabel maka H₀ diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *probing prompting* berbasis media *explosion box* dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman. Penelitian ini terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pemanfaatan model pembelajaran *probing prompting* berbasis media *explosion box* dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil tes siswa pada kelas kontrol.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Probing Prompting, Media Explosion Box, Hasil Belajar*

Abstract

The aim of this research is to explain the meaning of the Galombang Dance in This research aims to determine the effect of the *explosion box* media-based *probing learning* model in improving the learning outcomes of class X students at MAN 1 Padang Pariaman. This type of research is quantitative with a *quasi-experimental* type of research. The blood collection technique used in this research was observation, tests and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used in this research are Normality Test, Homogeneity (F Test), Hypothesis (T-test), and N-Gain Test. The results of the T test carried out showed that Tcount was 4.85 with a significant level of $\alpha = 0.05$ and Ttable was 2.0, where Tcount > Ttable, so H₀ was accepted, which means that there was an influence of the *explosion box* media-based *probing learning* model in improving learning outcomes. geography class X MAN 1 Padang Pariaman students. In this research, there are differences in student learning outcomes between the experimental class and the control class with the use of a *probing learning* model based on *explosion box* media in improving the geography learning outcomes of class X MAN 1 Padang Pariaman students. This is shown by the test results in the experimental class being higher than the test results of students in the control class.

Keywords : *Probing Prompting Learning Model, Explosion Box Media, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia (Chairul Anwar, Yogyakarta: 2014). Oleh sebab itu, sistem pendidikan nasional harus bisa menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu dan mampu bersaing di era globalisasi. guru dituntut untuk dapat mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan didalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

Dalam mencapai tujuan tersebut, Guru menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menerapkan metode dan media yang sesuai sehingga pembelajaran tidak membosankan. Maka dari itu, guru dituntut untuk dapat mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. 2 Dahlan dalam Sutikno (2014,p,57)

Chauhan dalam Hamdayama (2016), mengatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. Siswanto dan Ariani (2016,p, 43), Model pembelajaran Probing Prompting sangat erat kaitannya dengan sebuah pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut Probing question.

menurut Suherman dalam jurnal Hidayatullah (2014), yang menjelaskan bahwa Probing Prompting merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong terjadinya proses berpikir sehingga mampu mengaktifkan siswa dan memperoleh pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Probing Prompting merupakan gaya belajar yang mengutamakan penyelesaian masalah yang akan membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Probing Prompting juga dikenal sebagai model pembelajaran yang pelaksanaannya dengan menggali-menuntun (Novena & Kriswandani, 2018).

Probing Prompting adalah sebuah model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran guna mengarahkan siswa untuk menyampaikan gagasannya, karena pada penerapannya, guru menyampaikan beberapa pertanyaan yang bertujuan membimbing serta menggali pemahaman siswa tentang pengetahuan yang dipelajari (Huda, 2013). Pernyataan dapat diperjelas oleh Sri Astuti (2018) yang menyatakan bahwa siswa ditunjuk secara acak agar seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Menurut Jacobsen (2009), menjelaskan bahwa probing merupakan teknik guru untuk meminta siswa memberikan informasi tambahan untuk memastikan jawabannya sudah cukup komprehensif dan menyeluruh, sedangkan prompting merupakan teknik yang melibatkan penggunaan isyarat-isyarat atau petunjuk-petunjuk yang 12 digunakan untuk membantu siswa menjawab dengan benar. Pernyataan tersebut juga diperjelas oleh Shoimin (2014) menyatakan bahwa untuk mengurangi ketegangan yang terjadi, dapat diatasi dengan cara guru dalam menyampaikan pertanyaan.

Erman Suherman (dalam Subyanto 2008:53) model pembelajaran probing prompting merupakan proses tanya jawab yang dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari pembelajaran, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Suyatno dalam Widyastuti (2014: 2) mengatakan bahwa: Model pembelajaran probing prompting merupakan suatu model pembelajaran menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan.

Explosion Box atau yang biasa disebut kotak kejutan adalah media grafika berjenis visual (Sipnatori & Farida, 2020). Selain itu, Explosion Box merupakan sebuah kotak persegi berbentuk kado yang dibuat dengan bahan kertas yang visualnya dikreasikan untuk membuat bagian dalam box dipenuhi berbagai konstruksi menarik saat penutupnya dibuka. Selama ini ada beberapa macam Explosion Box yang telah diciptakan berdasarkan kreatifitas masing-masing orang. Luasnya kreatifitas inilah

yang menjadi asal mula munculnya ide untuk menggunakan Explosion Box sebagai media ajar.

Media explosion box yaitu media yang berbentuk kotak, ketika kotak tersebut dibuka, keempat sisi dari kotak tersebut akan membentuk jaring-jaring kotak dan gambar, tulisan, hiasan dan box kecil. Memunculkan tulisan atau gambar menurut tema. Jika kita membuka box yang mekar, bersusun sehingga terlihat indah dan menarik apalagi saat dihiasi komponen berupa gambar, tulisan, hiasan, box kecil, dan lain sebagainya (Sari dkk, 2020:32).

Menurut Arsyad (dalam Rahmawati 2021: 137) menyebutkan bahwa explosion box itu adalah disebut sebagai kotak misterius atau magic, yang mana Media ini yang berbentuk kotak, saat kotak tersebut di buka tutupnya keempat sisi kotak tersebut akan muncul beberapa sisi seperti jaring-jaring kotak dan menampilkan materi/ tulisan ataupun gambar sesuai dengan materi. Di dalam kotak tersebut akan mekar, tersusun sehingga terlihat sangat indah dan menarik perhatian apalagi dihiasi dengan komponen berupa gambar, tulisan, hiasan, dan kotak kecil. Sedangkan menurut (Endah, 2016: 15) juga mengungkapkan jika kita membuka box tersebut maka akan terlihat susunan bagian-bagian box yang mekar, tersusun seperti terlihat sangat indah dan menarik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali serta menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.

Pada desain ini diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen maupun kelas control. Pre-test merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran. Sedangkan post-test merupakan tes akhir untuk melihat hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Simple Random Sampling yang dapat diartikan sebagai pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun 27 pemilihan 2 kelas sampel yang dilakukan peneliti pada keseluruhan populasi berdasarkan nilai rata-rata siswa dalam kelas

Penelitian ini merupakan eksperimen. Bentuk desain eksperimen ini peneliti dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah observasi yang melakukan pengamatan secara langsung proses pembelajaran yang sudah dirancang dalam rencana pembelajaran. Pengamatan langsung di lapangan akan memperoleh data yang objektif dan tepat sebagai bukti penelitian yang cukup kuat. Jenis observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi partisipan yang mana penulis turun langsung dan mengikuti seluruh kegiatan di tempat penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah sebuah cara dalam mengumpulkan data yang diperlukan dengan melalui data tertulis. Metode ini digunakan sebagai pengumpulan data tentang peristiwa dan gambar MAN 1 Padang Pariaman, jumlah siswa, jumlah guru, keadaan siswa dan guru, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jadwal pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3. Tes

Tes merupakan soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan, tes dilakukan untuk mengatur data serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan tes, pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes objektif, dari tes ini akan didapatkan hasil belajar siswa yang diterapkan dari kelompok eksperimen terhadap hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini yang akan dilakukan, peneliti menggunakan instrument berupa instrument penilaian yang berupa lembaran pengumpulan data yaitu tes awal dan tes akhir. tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dan tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran probing prompting dibantu dengan media explosion box, tes berbentuk soal objektif tes, hasil siswa. hasil belajar siswa dengan menggunakan Uji Validitas Instrumen dan Uji Reabilitas Instrumen. Sedangkan untuk uji persyaratan analisis digunakan Uji Normalitas Model Pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimulai dari validitas data, Untuk melihat valid atau tidaknya suatu soal, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 dan Microsoft Excel dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Validitas	Nomor Soal	jumlah
Valid	2,3,6,7,9,10,12,13,14,15,16,17,18,20,23,24,25,28,29,30,31,32,33,34,35	25
Tidak Valid	1,4,5,8,11,19,21,22,26,27	10

Hasil Uji validitas dilakukan dikelas uji coba dengan responden berjumlah 33 siswa. Dari jumlah 45 responden yang diuji dengan nilai r tabel yaitu 0,35. Apabila r hitung $>$ r tabel maka item soal bisa dikatakan valid

Tabel 2. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Kriteria	Nomor	Soal
Sukar	23, 26, 32	3
Sedang	4, 7, 10, 11, 14, 19, 20, 11, 24, 25, 28, 29, 30	13
Mudah	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 21, 27, 31, 33, 34, 35	9

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh hasil perhitungan tingkat kesukaran sebagai berikut ini: 3 soal dengan kategori sukar, 13 soal dengan kategori sedang dan 19 soal dengan kategori mudah.

Hasil Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran Probing Prompting Berbasis Media Explosion Box

Fase pertama kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dicapai, hal ini penting dilakukan agar siswa memahami pembelajaran apa saja tujuan yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan menyajikan atau mempersentasikan materi melalui media yang sudah disajikan, yaitu media pembelajaran Explosion box. Setelah mempresentasikan materi melalui media pembelajaran explosion box selanjutnya guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalnya dengan

membeberkan gambar, rumus atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan yang ada didalam media pembelajaran explosion box. Pada tahap ini digunakan untuk memfokuskan siswa terhadap situasi yang diberikan

Fase kedua, kegiatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban persoalan yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini siswa dapat memahami persoalan gambar maupun permasalahan yang sudah diperlihatkan di media pembelajaran explosion box.

Fase ketiga, guru mengajukan persoalan kepada siswa untuk merumuskan jawaban. Pada kegiatan ini melalui explosion box menemukan beberapa pertanyaan ataupun permasalahan untuk memancing cara berpikir kritis siswa dalam mengidentifikasi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pada tahap kegiatan ini peserta didik diberikan kesempatan berani kedepan untuk melaukan pemutaran game, dimana nantinya di game tersebut berisi angka, apabila pemutaran berhenti maka nantinya terdapat angka yang berisi persoalan, dan persoalan tersebutlah yang nantinya akan dijawab oleh peserta didik. Disini siswa antusias menjelaskan pengetahuan mereka mengenai materi yang dipelajari, dan bagaimana persepsi setiap siswa untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam materi melalui media explosion box.

a. Kemampuan Awal Siswa

Pada langkah awal sebelum model pembelajaran diterapkan peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test untuk melihat kemampuan awal siswa. Pre-test yang akan diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki soal yang sama, hal ini membuktikan bahwa kemampuan antara kedua kelas ini sama. Berikut hasil pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Hasil Pre-test

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Maximum	Minimum
Kontrol	30	41,93	62	20
Eksperimen	30	36,10	52	16

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas kontrol sebesar 62 dan pada kelas eksperimen sebesar 52. Sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol berada pada angka 20 dan pada kelas eksperimen berada pada angka 16. Selain itu didapatkan rata-rata kelas kontrol berada pada angka 41,93 dan kelas eksperimen berada pada angka 36,10 diketahui bahwa rata-rata anatar kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terlalu jauh perbedaannya.

Tabel 4. Hasil Post-test

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Maximum	Minimum
Kontrol	30	65,37	92	43
Eksperimen	30	81,80	100	53

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas kontrol sebesar 92 dan pada kelas eksperimen sebesar 100. Sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol berada pada angka 43 dan pada kelas eksperimen berada pada angka 53. Selain itu terdapat ratarata pada kelas kontrol yaitu 65,37 dan rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 81,80 hal inni menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas control.

b. Uji Normalitas

Bila $L_{hitung} < L_{tabel}$ data berdistribusi normal b) Bila $L_{hitung} > L_{tabel}$ data tidak berdistribusi normal Didapatkan hasil Lhitung untuk kelas X.E5 dan X.E6 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Lhitung	Ltabel	Distribusi
X.E5 (Kontrol)	0,10	0,15	Normal
X.E6 (Eksperimen)	0,11	0,15	Normal

Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen (Pre-Test) Kelas Lhitung Ltabel Distribusi X.E5 (Kontrol) 0,10 0,15 Normal X.E6 (Eksperimen) 0,11 0,15 Normal Sumber : Analisis Data Primer 2024 Tabel 18. Uji Normalitas Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen (Post-Test) Kelas Lhitung Ltabel Distribusi X.E5 (Kontrol) 0,14 0,15 Normal X.E6 (Eksperimen) 0,12 0,15 Normal

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Lhitung	Ltabel	Distribusi
X.E5 (Kontrol)	0,14	0,15	Normal
X.E6 (Eksperimen)	0,12	0,15	Normal

Dari uji normalitas yang sudah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi pretest pada kelas kontrol yaitu 0,10 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,15 sehingga berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,11 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,15 sehingga berdistribusi normal. Selain itu juga terdapat hasil signifikansi posttest dikelas kontrol yaitu 0,14 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,15 sehingga berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen didapatkan hasil signifikansi yaitu 0,12 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,15 sehingga data berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas (Uji F)

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka bisa dikatakan homogen. Berikut dibawah ini hasil uji homogen yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

No	Kelas	Fhitung	Ftabel	Distribusi
1	Control	0,76	1,77	Homogeny
2	Eksperimen	0,72	1,77	Homogeny

Dari Uji Homogenitas yang dilakukan di kedua kelas dengan signifikan 0,05 menggunakan uji f, maka pada kelas kontrol didapatkan Fhitung 0,76 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari Ftabel sehingga No Kelas Fhitung Ftabel Distribusi 1 Control 0,76 1,77 Homogeny 2 Eksperimen 0,72 1,77 Homogeny 54 berdistribusi homogen. Sedangkan pada kelas eksperimen didapatkan Fhitung 0,72 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari Ftabel 1,77 sehingga data berdistribusi normal. Jadi dapat diambil kesimpulannya yaitu, dari uji homogenitas pada tabel diatas Fhitung . Ftabel sehingga varian kedua kelas sampel homogen.

d. Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

10	Df (jumlah siswa)	Rata-rata posttest	Standar deviasi	Thitung	Ttabel
Kontrol	30	41,93	13,30	4,85	2,0
Eksperimen	30	36,10	12,95		

Berdasarkan perhitungan uji t untuk hasil belajar geografi dikedua kelas sampel pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan diperoleh $T_{hitung} = 4,85$ dan $T_{tabel} 2,0$ sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* berbasis media *explosion box* pada materi Pengantar Ilmu Geografi dalam pembelajaran geografi di MAN 1 Padang Pariaman.

e. Uji N-Gain

Tabel 9. Hasil Uji Efektifitas Uji N-Gain

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpertasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa nilai gain untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *probing prompting* berbasis media *explosion box* adalah sebesar 74% sehingga keefektifannya tergolong cukup efektif. Artinya adanya peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi. Sedangkan nilai gain kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional hanya sebesar 43% yang keefektifannya tergolong kurang efektif.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *probing prompting* berbasis media *explosion box* terhadap hasil belajar siswa, terdapat pengaruh model pembelajaran siswa tersebut dengan uji yang sama yaitu uji *T*. Berdasarkan perhitungan uji *t* untuk hasil belajar geografi dikedua kelas sampel pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan diperoleh $T_{hitung} = 4,85$ dan $T_{tabel} 2,0$ sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *probing prompting* berbasis media *explosion box* pada materi Pengantar Ilmu Geografi dalam pembelajaran geografi di MAN 1 Padang Pariaman. Nilai tertinggi pada kelas kontrol sebesar 92 dan pada kelas eksperimen sebesar 100. Sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol berada pada angka 43 dan pada kelas eksperimen berada pada angka 53. Selain itu terdapat rata-rata pada kelas kontrol yaitu 65,37 dan rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 81,80 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Maka *probing prompting* lebih baik dibandingkan hasil belajar dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan proses pembelajaran yang telah berlangsung selama tiga kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam aktivitas belajar terutama dalam partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran geografi yang menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*

berbasis media Explosion Box. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari perolehan nilai rata-rata Posttest.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- Hartinah, Sitti, Suherman Suherman, Muhamad Syazali, Heri Efendi, Rahmad Junaidi, Kittisak Jermisittiparsert, and others, „Probing-Prompting Based on Ethnomathematics Learning Model: The Effect on Mathematical Communication Skills”, *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7.4 (2019), 799–814
- Hartinah, Sitti, Suherman Suherman, Muhamad Syazali, Heri Efendi, Rahmad Junaidi, Kittisak Jermisittiparsert, and others, „Probing-Prompting Based on Ethnomathematics Learning Model: The Effect on Mathematical Communication Skills”, *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7.4 (2019), 799–814
- Novena, Viola Vesa, and Kriswandani Kriswandani, „Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari SelfEfficacy”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.2 (2018), 189– 96
- Widyastuti, Rany, Suherman, Bambang Sri Anggoro, Hasan Sastra Negara, Mientarsih Dwi Yuliani, and Taza Nur Utami, „Understanding Mathematical 69 Concept: The Effect of Savi Learning Model with Probing-Prompting Techniques Viewed from Self-Concept”, *Journal of Physics: Conference Series*, 1467.1 (2020) <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012060>
- Sari Ritonga, Kartika, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl Kapten Mughtar Basri No, Glugur Darat li, and Kec Medan Timur, „Efektivitas Model Pembelajaran Probing Prompting Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts.S YPII Kotarih”, *Jimpai*, 2.April (2022), 86–98